

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan.

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018), menyatakan bahwa sebesar 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 10-14 tahun di Bali, yaitu sebesar 97,58%. Sebanyak 96,32% berperilaku tidak benar menyikat gigi sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (pagi setelah makan dan malam sebelum tidur) hanya 3,68%. Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2018)

Usia sekolah dasar merupakan saat yang tepat untuk melatih skil motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Keberhasilan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat sikat gigi, metode menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat. Kelompok anak sekolah dasar sangat rentan akan terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu dididik dan dibina secara baik dan benar (Ilyas dan Putri, 2012).

Pengetahuan keterampilan menyikat gigi dapat ditingkatkan melalui penyuluhan. Materi penyuluhan akan dapat lebih mudah dimengerti dengan metode yang tepat. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi, pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar. Penggunaan alat bantu dalam metode demonstrasi menyikat gigi akan memudahkan penyerapan pengetahuan (Kumboyono, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah MI Al-Muhajirin, Hasil studi pendahuluan MI Al- Muhajirin memiliki peserta didik sebanyak 501 siswa tahun akademik 2022/2023, dengan rincian kls IV sebanyak 84 siswa, belum rutin mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan setempat, kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik ingin meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan Motode demonstrasi tahun 2023.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan motode demonstrasi tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV MI Al-Muhajirin yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal, sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi tahun 2023.
- b. Menghitung persentase siswa kelas IV MI Al-Muhajirin yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan, sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi tahun 2023.
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV MI Al-Muhajirin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi tahun 2023.

- d. Menghitung rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi tahun 2023.
- e. Menghitung persentase siswa berdasarkan jenis kelamin yang memiliki tingkat pengetahuan Menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Tahun 2023.
- f. Menghitung persentase siswa berdasarkan jenis kelamin yang memiliki tingkat pengetahuan Menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Tahun 2023.
- g. Menghitung persentase responden berdasarkan jenis kelamin yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Tahun 2023.

## **D. Mamfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di MI Al-Muhajirin Tahun 2023.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa MI Al-Muhajirin Tahun 2023.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa MI Al-Muhajirin Tahun 2023.